



---

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun melalui Media Tangkai Bunga Berilmu pada Siswa VII Mts Al-Fatah Nangahale**

---

### **INFO PENULIS**

Muhammad Fahmi Lenamah  
Ikip Muhammadiyah Maumere

Rimasi  
Ikip Muhammadiyah Maumere  
[rimasi3344@gmail.com](mailto:rimasi3344@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2798-0448  
Vol. 3, No. 1, Juni 2022  
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

---

© 2023 Almufi All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Lenamah, M. F., & Rimasi. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun melalui Media Tangkai Bunga Berilmu pada Siswa VII Mts Al-Fatah Nangahale. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 3(1), 9-17

### **Abstrak**

Pelitian ini di latar belakang oleh masalah yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi tentang pantun. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik belum bisa merangkaikan kalimat dan menentukan sajak ab-ab pada penulisan pantun. Melihat permasalahan yang ada, maka ditetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis pantun yakni menggunakan Media Tangkai Bunga Berilmu. Media ini dapat menginspirasi dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis pantun. Tangkai Bunga Berilmu diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya dalam menulis pantun dengan baik, benar, dan efektif. Fokus penelitian ini yaitu menulis pantun melalui media tangkai bunga berilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu melatih keterampilan menulis pantun peserta didik dengan baik serta Meningkatkan kreativitas peserta didik untuk berfikir.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Pantun, Media Pembelajaran

### **Abstract**

The current study was halted by problems that arose during Indonesian language instruction, namely in the material pertaining to pantuns. This can be seen in the fact that the didik student is unable to use a calculator or indicate sajak ab-ab on the pantun. After taking note of any problems, it was decided to use Media Tangkai Bunga Berilmu as the method of correction for the lesson on how to write a pantun. This medium can motivate students to write essays about an issue. It is anticipated that Tangkai Bunga Berilmu will increase participant engagement in activities by encouraging candid, truthful, and effective expression of thoughts and feelings. The focus of this study is to list pantun using media with bunga berilmu. One benefit of this study is that it reduces the tendency for people to write their essays in an honest manner and boosts their creativity so that they can write fiction.

Keywords: Writing Skills, Rhymes, Learning Media

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Ditinjau dari sisi pelaku kegiatan berbahasa menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang pasif. Dalam kegiatan membaca dan menyimak hanya membutuhkan pemahaman untuk mengerti dan memahami isi tulisan atau pesan-pesan yang terdapat dalam bacaan atau pembicaraan orang lain. Sedangkan kegiatan menulis dan berbicara merupakan jenis kegiatan berbahasa yang aktif.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Romadlon dkk, (2016:93) mengatakan bahwa menulis diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui pesan tulis kepada orang lain agar mudah di pahami. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses komunikasi secara tidak langsung penulis dengan pembacanya. Tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia. Selain itu, Menulis merupakan proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan .

Keterampilan menulis tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus-menerus. Hal ini dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Dengan demikian, pendidik harus memiliki keterampilan menulis yang baik, juga mampu mengajarkannya. Peneliti harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode, media pembelajaran, dan strategi agar hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan Roekhan (1991:8) yang secara khusus menegaskan bahwa tujuan pengajaran menulis kreatif sastra meliputi: (1) mengarahkan agar siswa menguasai bentuk tulisan dan gaya bahasa sastra, (2) membantu siswa agar menguasai keterampilan menulis dan aturannya, (3) membantu siswa agar mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan segala sesuatu yang menarik perhatiannya dengan cara efektif dan bermakna, (4) membantu dan memperluas wawasan siswa tentang diri orang lain dan lingkungannya, (5) membantu siswa menciptakan sesuatu yang menyenangkan, membanggakan, dan memuaskan salah satu materi yang dapat diajarkan.

Pantun dari segi bahasa seperti umpama atau laksana, pantun-pantun dari segi bahasa berarti ibarat, seperti umpama atau laksana. Pantun adalah jenis puisi lama yang dalam satu baitnya terdiri atas empat larik, dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak mempunyai maksud, hanya diambil rima persajakannya saja. Pantun merupakan bentuk puisi lama yang asli berasal dari Indonesia yang merupakan jenis puisi tertua Nadjua (2015:24).

Menulis pantun pada hakikatnya adalah sebuah proses penciptaan suatu karya sastra tulis berdasarkan kreativitas, dan peristiwa nyata yang mempunyai nilai atau makna kehidupan. Pantun juga sebaiknya disusun dengan baik agar bisa dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh sipembaca atau penyimak. Kemampuan menulis pantun ditekankan pada keseimbangan antara proses dan hasil.

Informasi dalam hasil selama pendekatan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di Mts. Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale, bahwa berdasarkan hasil latihan dan ulangan harian pada materi pembelajaran menulis pantun, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 65,33, Perolehan nilai tersebut masih berada dibawah kriteria, mengingat ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas VII adalah dengan KKM 70. Dengan

demikian peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media Tangkai Bunga Berilmu.

Melihat permasalahan yang ada ditetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis pantun yakni menggunakan Media Tangkai Bunga Berilmu. Media ini diyakini dapat menginspirasi peserta didik dalam menulis pantun. Tangkai Bunga Berilmu diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya dalam menulis pantun dengan baik, benar, dan efektif

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk menyingkatakan penalaran dan praktikpendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Kemmis dan Madya, (2007:9). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale, Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi,angket dan tes. Penelitian ini direncanakan kedalam dua siklus, yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian pada bab ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan kedalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII/B MTs. Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. Jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 oarang perempuan. Pembelajaran siklus 1 dilakukan pada tanggal 23 mei, 25 mei 2020. Pada siklus II, dilakukan pada tanggal 10 juni dan 13 juni 2021. Kompetensi yang diteliti adalah menulis puisi. Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi dua hal yakni: (1) hasil pembelajaran pada siklus I; dan (2) hasil pembelajaran pada siklus II.

#### A. Deskripsi Siklus 1

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tahap Perencanaan:** Pada tahap ini, hal-hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat, (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.
- b. Menyusun lembar pengamatan observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berlangsung, lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi pendidik selama proses pembelajaran
- c. Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kompetensi.
- d. Menyiapkan daftar nilai untuk kompetensi yang akan diajarkan  
Mempersiapkan media pembelajaran *tangkai bunga berilmu*  
Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tahap Pelaksanaan:** Pada pertemuan pertama, pendidik menjelaskan penggunaan media ajar .

- a. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan soal yang diberikan dengan tema yang ada pada *Media tangkai bunga berilmu*.
- b. Peserta didik dituntut untuk ambil bagian dalam kelompok untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.
- c. Selama pelaksanaan pembelajaran terlihat beberapa peserta didik masih bermain dengan teman sebangkunya, Peneliti menegur dan memberikan

motivasi agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan, agar masing-masing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dapat memenuhi KKM 70.

Pada siklus I pembelajaran menulis pantun belum berjalan dengan baik dan optimal dengan menggunakan media pembelajaran *Tangkai bunga berilmu* berdasarkan kata kunci sebagai tema yang diberikan. Sebagian besar peserta didik masih susah mengekspresikan gagasan, pikiran-pikirannya untuk merangkaikan kata-kata dalam menulis pantun berdasarkan tema yang didapati.

### 1. Deskripsi Hasil belajar siklus1

Pembelajaran siklus 1 dilakukan pada tanggal 23 mei, 25 mei 2021. Pada siklus 1 Kompetensi yang diteliti adalah mengidentifikasi syarat-syarat pantun dan mengidentifikasi jenis-jenis pantun. Kegiatan yang dilakukan ada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan.

**Tabel:1. Daftar Nilai Peserta Didik Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase %	Keterangan
1	Tuntas	11	77	45,84	Nilai > 70
2	Belum tuntas	13	78	54,16	Nilai < 70
	Jumlah	24	155	100%	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 13 peserta didik termasuk kategori kurang baik 45,83 %, 13 peserta didik termasuk kategori cukup baik 45,16 % . peserta didik Nilai rata-rata pada siklus I adalah 6,45 , sehingga memperoleh Peserta didik yang tuntas sesuai KKM sebanyak 11 orang . Dengan demikian Persentasi ketuntasan yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 100%. Untuk itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### 2. Deskripsi Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang sedang berlangsung Observasi aktivitas terhadap peserta didik pada siklus 1 diperoleh data-data sebagai berikut :

**Tabel: 2. Hasil observasi sikap peserta Didik pada Pembelajaran siklus 1**

No	Butir Sikap	Predikat
1	Tanggung Jawab	C
2	Jujur	B
3	Disiplin	C
4	Ingin	B

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran siklus 1 berlangsung masih kurang aktif. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 berikutnya :

### 3. Deskripsi Hasil Obsevasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh obsever yaitu pendidik mata pelajaran bahasa indonesia dan teman sejawat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut memperoleh :

**Tabel 3. Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah PD	%	Predikat
1	Menjawab pertanyaan	17	70	C
2	Mengajukan pertanyaan	14	58	D
3	Menanggapi Pernyataan	16	66	D

Berdasarkan tabel di atas, jumlah aktivitas peserta didik yang di peroleh 70 %, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 1 termasuk pada kategori kurang

aktif. Hal ini disebabkan masih ada satu aspek yang menapatkan nilai terendah adalah mengajukan pertanyaan 58% dan 66% menanggapi pertanyaan. Sehingga diharapkan pada siklus selanjutnya di adakan perbaikan kegiatan pendidik agar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Untuk itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran Tangkai bunga berilmu.

#### 4. Deskripsi Hasil Peserta Didik Terhadap Media Tangkai Bunga Berilmu

Pada proses kegiatan pembelajaran terlihat bahwa pndidik menggunakan media tangkai bunga berillmu dalam menyampaikan pembelajara. Media tsangkai bunga berilmu mempermudah pendidik menyampaikan materi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik , dapat dirasakan atau dilihat langsung oleh peserta didik, dan menambah minat serta semangat peserta didik dalam belajar. Respon pesrta didik terhadap media tangkai bunga berilmu dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel: 4. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Media Tangkai Bunga Berilmu**

No	Pernyataan	%	Predikat
1	Media Tangkai bunga berilmu menarik ?	75	C
2	Media Tangkai bunga berilmu memotivasi?	54,1	D
3	Media tangkai bungas berilmu sangat membantu?	66,6	D
4	Penggunaan media tangkai bunga berilmu memuaskan ?	58,3	D
5	Media Tangkai bunga berilmu ,saat belajar ?	41,5	D
6	Media tangkai bunga berilmu membatu Anda untuk mempermudah diskusi	79,1	C
7	Penilaian terhadap media tangkai bunga berilmu	70,8	C

Pada tabel diketahui media merupaka suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu penidik untuk mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Selain itu, kurangnya media tangkai bunga berilmu juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya memotivasi belajar peserta didik,sehingga dapat mempengaruhi peserta didik sulit mencapai ketuntasan nilai dalam mempelajari materi pantun.

#### 5. Refleksi siklus 1

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I. Catatan refleksi berasal dari pendidik dan peserta didik. Catatan pendidik meliputi kendala-kendala yang dialami pendidik pada siklus I yakni hasil observasi peserta didik yang mendapat kategori kurang, hasil analisis data siswa yang memperoleh ketuntasan atau memperoleh nilai 7 keatas meningkat jumlahnya 13 orang dengan persentase ketuntasan 54,16 %, hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka peniliti harus memperbaiki pembelajaran menggunakan media tangkai bunga berilmu pada siklus selanjutnya.

#### 6. Rencana Tindak Lanjut

Hasil refleksi pada siklus I dijadikan sebagai perbaikan pada pembelajaran siklus II yaitu pendidik mengubah dengan menggunakan gambar sebagai tema sesuai dengan jumlah kelompok. Dengan demikian, diharapkan peserta didik berperan aktif dalam menulis pantun. Perubahan yang dilakukan oleh pendidik, diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik .

#### B. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tahap Perencanaan:** Pada tahap ini, hal-hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks pantun yang diperdengarkan atau dibaca mengacu pada refleksi siklus II.
- b) Menyusun lembar pengamatan observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berlangsung, lembar observasi terdiri dari 2 macam yaitu lembar

observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi pendidik selama proses pembelajaran dengan mengacu pada evaluasi siklus II.

- c) Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kompetensi;
- d) Menyiapkan daftar nilai untuk kompetensi yang akan diajarkan;
- e) Mempersiapkan media pembelajaran *Tangkai Bunga Berilmu* (KKP) dengan menggunakan macam-macam gambar sebagai tema, misalnya: Gambar petani, gambar nelayan, gambar gunung, gambar terumbu karang, gambar pantai dan gambar dan lain-lain. Hal ini dikarenakan media sebelumnya (siklus I) kurang berjalan dengan maksimal;
- f) Mengajak peserta didik yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik dan memberikan motivasi dan;
- g) Pendidik memaksimalkan penggunaan media pembelajaran ketika proses pembelajaran peserta didik lebih memahaminya.

### 1. Hasil Belajar Siklus II

Tabel: 5. Daftar Nilai Peserta Didik Pembelajaran Siklus II

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase %	Keterangan
1	Tuntas	24	1,813	100%	Nilai > 70
2	Belum tuntas	0	0	0	Nilai < 70
	Jumlah	24	1,813	100%	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 24 peserta didik termasuk kategori cukup baik 100% . peserta didik Nilai rata-rata pada siklus II ini adalah 75 , sehingga memperoleh Peserta didik yang tuntas sesuai KKM sebanyak 24 orang . Dengan demikian Persentasi ketuntasan yang diperoleh pada siklus ini adanya peningkatan dari siklus I sebelumnya

### 2. Deskripsi Hasil Observasi Sikap Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang sedang berlangsung Observasi aktivitas terhadap peserta didik pada siklus 1 diperoleh data-data sebagai berikut :

Tabel: 6. Hasil observasi sikap peserta Didik pada Pembelajaran siklus II

No	Butir Sikap	Predikat
1	Tanggung Jawab	A
2	Jujur	B
3	Disiplin	B
4	Ingin	B

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran siklus II berlangsung adanya peningkatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, ini terlihat dari pertemuan siklus II .

### 3. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh observer yaitu pendidik mata pelajaran bahasa indonesia dan teman sejawat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut memperoleh :

Tabel:7. Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Jumlah PD	%	Predikat
1	Menjawab pertanyaan	22	91	A

No	Aspek yang Diamati	Jumlah PD	%	Predikat
2	Mengajukan pertanyaan	19	79	C
3	Menanggapi Pernyataan	20	83	B

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan observasi pada aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari tabel diatas ini terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa tergolong baik, peningkatkan ini antara lain; Keaktifan peserta didik sangat baik dalam menjawab pertanyaan, Beraninya peserta didik mengajukan pertanyaan dan kemampuan peserta didik menanggapi pertanyaan..

#### 4. Deskripsi Hasil Peserta Didik Terhadap Media Tangkai Bunga Berilmu siklus II.

Pada proses kegiatan pembelajaran terlihat bahwa pndidik menggunakan media tangkai bunga berillmu dalam menyampaikan pembelajaran. Media tangkai bunga berilmu mempermudah pendidik menyampaikan materi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik , dapat dirasakan atau dilihat langsung oleh peserta didik, dan menambah minat serta semangat peserta didik dalam belajar. Respon pesrta didik terhadap media tangkai bunga berilmu dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel: 8. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Media Tangkai Bunga Berilmu**

No	Pertanyaan	%	Predikat
1	Media Tangkai bunga berilmu menarik ?	95	A
2	Media Tangkai bunga berilmu memotivasi?	83	B
3	Media tangkai bungas berilmu sangat membantu?	70	C
4	Penggunaan media tangkai bunga berilmu memuaskan ?	87	B
5	Media Tangkai bunga berilmu ,saat belajar ?	70	C
6	Media tangkai bunga berilmu membatu anda untuk mempermudah diskusi	83	B
7	Penilaian terhadap media tangkai bunga Berilmu	75	C

Pada tabel diketahui adanya peningkatan terhadap aktivitas pesrta didik .media merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu penidik untuk mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran tekhususnya dalam pembelajaran menulis pantun.

#### D. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VII A MT.s Muhammadiyah Al-Fatah nangahale pada siklus I masih sangat rendah yaitu dari 24 orang peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 11 orang dengan persentase 45,84% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 54,16 % dengan nilai rata-rata kelas 6,45%
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII A MT.s Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale pada siklus II mulai meningkat yaitu dari 24 orang peserta didik semuanya tuntas atau dengan kata lain perolehan nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan. Peserta didik yang memiliki kategori baik berjumlah 24 orang dengan persentase 100 % dengan rata-rata kelas 75 .
3. Media pembelajaran Tangkai bunga berilmu dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

Keuntungan media pembelajaran *tangkai bunga berilmu* dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan nilai prestasi belajar sesuai KKM yang ditentukan

## E. Referensi

- Abbas (2006). *Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambut*. *Briliant:Jurnal riset dan konseptual*,1(1), 9-42.
- Abidin, yunus. (2012). *Meningkatkan keterampilan siswa tunarungu dalam menulis karangan sederhana melalui media gambar berseri dikelas IV-B SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN*.*School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(1),124-137.
- Achmadi, abu dan Cholid Narbuko (2007:) *manajemen penanggulangan bencana berbasis masyarakat (Tim PRB Pariksit) di dusun kali tengah kidul desa glaharjo kec.cangkringan sleman*. *Paradigma : jurnal ilmu admitrasi* ,4(2),253-288.
- Arikunto, suharsimi. (2002) *Pengembangan modul berbasis kompetensi pada mata kuliah ststistika mahasiswa jurusan teknik informatika Universitas Hasyim Asy,ari*. *Jurnal kajian pembelajaran Matematika*. 2(2),57-63.
- Arikunto, suharsimi. (2008) *Upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar*.*Jurnal pendidikan Tambusai*, 2(2),338-358.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Kismono, j (2019). *Upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui metode pemberian tugas pada siswa, SD*. *Kstara: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*,2019,1.2:1-6.4
- Kusuma, Wijaya (2010), *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Make A Match sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI APSMK Negri 1 Propolinggo*. *Jurnal administrasi perkantoran (JPAP)*5(2).s
- Madya, via taggart dan Kemis, (2007). *Upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metedo diskusi kelompok pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Di SMP Negeri 19 padang*. *Pakar pendidikan*, 17(1). 91-102.
- Moleong, (2013) *Implementasi pendekatan scientific dalam pembentukan sikap pada siswa kelas IV A DI SD Negeri 1 Kadibolo Wedi Klaten Tahun 2016/2017*. 2017. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadjua (2015), *Pengembangan bahan ajar menulis pantun menggunakan media mencari pasangan kartu pada sisa kelas VII SMP Negri 12 Langsa*. *Jurnal Samudra Bahasa*,1,(2),64-73.
- Roekhan (1991), *bahwa pengetahuan dan kemampuan pengajar sastra di. sastra masuk sekolah*,159.
- Romadlon, dkk. (2016) , *analisis kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD*. *Indonesian journal of Elementary Education*,2020, 1,2.
- Sadiman, Arif S, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadikin (2010). *Pengaruh teknik pancingan kata kunci Terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII Tarrbiyah Islamiyah Tahun ajaran 2017-2018 (doctoral dissertation)*.
- Santoso, Joko. (2013) *Studi Identifikasi Jenis-Jenis Pantun dalam Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu*. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 43-50.
- Sanjaya, Wina . (2009) *peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekosistem melalui pembelajaran Learning starts hit a question (lsq) sisa kelas VII A Smp Negeri 2 baki tahun ajaran 2011/2012 (docttoral distation,Univesitas muhammadiyah surakarta)*
- Supriyadi,( 2006). *Meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui model think pair share (TPS) bagi siswa kelas IV sekolah dasar negeri margasari 06 semester 2 tahun 2018/2019*.*DIALEKTIKA:jurnal pendidikan*,4(2),103-112.
- Sudjana, Nana. (2009), *Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar*.*Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1).
- Soetarno, (2008) *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Bermuatan Nilai Budaya dengan Strategi Pohon Kata yang untuk Siswa Kelas VII*.*Jurnal Pendidikn teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 238-244.
- Sughiarto, eko. (2007), *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 162-170.
- Tarigan, hendry guntur. (2017). *Penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII Smp Negeri 13 palembang*, *Jurnal Bindo Sastra*,1(1),45-51.
- Widiya, wendi (2009). *Kajian fonologi bahasa indonesia dalam kumpulan vidio mak beti karya arif muhammad*.*jurnal peneroka*,1(01) 151-169.

- Winataputra (2003). *Strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif: studi fenomenologi pada kelas-kelas sekolah menengah pertama di ponorogo. Jurnal pendidikan dan pembelajaran(JPP)*,23(1),010-019.
- Winataputra, (2005). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (ctl) Dengan model Problem Based Learning (pbl) Dan persepsi siswa terhadap mathematical literacy Di SMP. Jurnal ilmiah Dikyada*,5(2),13-18.